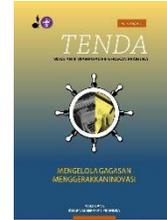


SINERGI PEMBINAAN PRAMUKA PENEGAK DAN PANDEGA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI MUDA BERKUALITAS AMBALAN DAN RACANA WIJAYA-TUNGGAWIJAYA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dwi Risma Rakhmawati¹, Nurul Kismawati², Martitah³

Universitas Negeri Semarang

*Email: dwirisma@students.unnes.ac.id

Abstrak

Gerakan Pramuka memainkan peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas melalui pengembangan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan hidup. Pada tingkat Penegak dan Pandega, fokus pembinaan adalah untuk menghasilkan individu yang mandiri, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sinergi antara elemen-elemen pembinaan, yaitu pembina, sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta dampaknya terhadap kualitas generasi muda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang melibatkan peserta Pramuka Penegak dan Pandega dari berbagai Gugus Depan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi yang baik dalam pembinaan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas peserta didik, terutama dalam hal kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kreativitas. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi yang lebih efektif antara berbagai elemen pembinaan untuk meningkatkan relevansi dan daya tarik program Pramuka di era modern. Rekomendasi strategis disampaikan untuk mendukung pelaksanaan pembinaan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga Gerakan Pramuka dapat terus berfungsi sebagai wadah utama dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia..

Kata kunci: Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, pengembangan karakter, sinergi pembinaan, generasi berkualitas.

Abstract

The Scout Movement plays an important role in shaping a quality young generation through character development, leadership, and life skills. At the Penegak and Pandega levels, the focus of coaching is to produce individuals who are independent, have integrity, and are ready to face the challenges of the times. This study aims to analyze the extent of the synergy between the elements of coaching, namely coaches, schools, families, and communities, and their impact on the quality of the young generation. The method used in this study is a quantitative approach with a survey technique. Data were collected through questionnaires involving Pramuka Penegak and Pandega participants from various Scout Groups in Indonesia. The results of the study indicate that good synergy in coaching significantly contributes to improving the quality of students, especially in terms of leadership, social responsibility, and creativity. This study emphasizes the importance of more effective collaboration between various coaching elements to increase the relevance and attractiveness of the Pramuka program in the modern era. Strategic recommendations are presented to support the implementation of more comprehensive and sustainable coaching, so that the Pramuka Movement can continue to function as the main forum in shaping the character of the young generation of Indonesia.

Keywords: : Scouts Penegak, Scouts Pandega, character development, coaching synergy, quality generation.

1. PENDAHULUAN

Gerakan Pramuka yang telah menjadi elemen penting dalam pendidikan nonformal di Indonesia, memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi muda yang kuat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Terutama pada golongan Pramuka Penegak dan Pandega, pembinaan difokuskan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, kemandirian, dan rasa tanggung jawab sosial. Pada tahap ini, anggota diharapkan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat mental, moral, dan wawasan kebangsaan mereka.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembinaan untuk Pramuka Penegak dan Pandega menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sinergi antara pembina, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang tidak optimal ini mengakibatkan implementasi program pembinaan sering kali tidak konsisten, baik dari segi kualitas maupun cakupan pelaksanaannya. Selain itu, daya tarik Pramuka bagi generasi muda juga semakin menurun, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan pilihan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang lebih modern. Hal ini terbukti secara langsung di lingkungan sekitar bahwa mahasiswa baru saat ini lebih memilih mengikuti himpunan mahasiswa atau badan eksekutif yang notabennya tidak ada di jenjang sekolah.

Penelitian sebelumnya oleh Yurdinar dan Manik (2023) dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa” menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai sosial dan kedisiplinan. Contoh kegiatannya seperti perkemahan dan gotong royong dapat meningkatkan sikap disiplin, saling menghormati dan menghargai antar siswa. Selain itu, keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari juga diajarkan dalam pramuka, seperti keterampilan untuk bertahan hidup dan pengetahuan terhadap alam.

Penelitian lain dari Santosa dan Hikmah (2015) yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman” telah membahas mengenai upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman yang mana materi kepramukaan mengandung nilai-nilai karakter. Kegiatan pramuka di sekolah itu mencakup berbagai materi yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter, salah satu contohnya adalah latihan baris-berbaris yang memiliki tujuan untuk membentuk disiplin dan tata cara kehidupan yang baik.

Pentingnya pembinaan berbasis karakter untuk generasi muda menyatakan bahwa kegiatan Pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter jika dikelola dengan relevan terhadap kebutuhan zaman. Sehingga perlu menekankan pentingnya pengembangan jiwa kepemimpinan melalui pembinaan yang terstruktur di Pramuka Penegak. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis peran sinergi dalam pembinaan untuk meningkatkan kualitas Pramuka Penegak dan Pandega Universitas Negeri Semarang yang masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sinergi dan mengidentifikasi hubungan antara tingkat sinergi dalam pembinaan dan pencapaian kualitas generasi muda pada Pramuka Penegak dan Pandega Universitas Negeri Semarang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembinaan melalui kolaborasi yang lebih baik antara pembina, institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas lokal.

Manfaat dari penelitian ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah literatur mengenai pembinaan Pramuka yang berbasis sinergi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pembina, institusi pendidikan, dan pihak-pihak terkait dalam merancang dan

melaksanakan program pembinaan yang lebih relevan, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda saat ini.

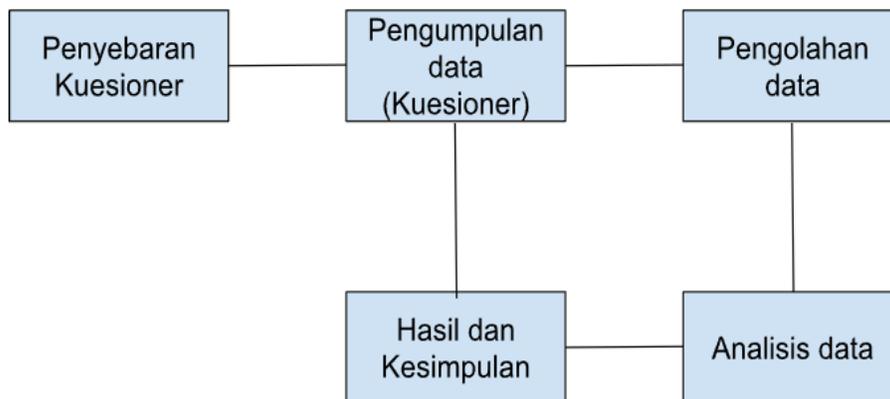
2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Independen yaitu Kualitas dan Variabel Dependen yaitu Sinergi Pembinaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang diperoleh melalui pengukuran menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner terstruktur. Sumber data dalam penelitian mengambil dari data primer yang mana peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden. Sasaran responden penelitian adalah anggota pramuka Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang bergolongan penegak dan pandega.

Pengolahan data diawali dengan perumusan hipotesis berbentuk analisis hubungan antara sinergi pembinaan pramuka dan kualitas generasi dengan skala Likert 1-5, Sampel dalam penelitian ini 30 anggota Pramuka Penegak dan Pandega. Untuk verifikasi data dalam memastikan validitas instrumen, dilakukan uji validitas menggunakan Korelasi Pearson, dan Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha. Data dianalisis menggunakan software SPSS. Tahapan analisis meliputi: Uji Normalitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh sinergi pembinaan terhadap kualitas generasi.

Alur pengambilan dan pengolahan data dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Kuantitatif

3. PEMBAHASAN

Pembinaan pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang diwajibkan hampir disetiap semua sekolah yang menggunakan Kurikulum K13. Kegiatan pramuka dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pramuka yang kemudian dikembangkan sendiri oleh masing-masing Gudep termasuk pola pembinaan yang diimplementasikan. Gudep 14.111-14.112 merupakan gugus depan yang berada di Kwartir Cabang Kota Semarang dengan anggota terdiri dari golongan penegak dan pandega. Golongan penegak berusia mulai dari 16 tahun sampai dengan 20 tahun, sedangkan

golongan pandega berusia 21 tahun sampai dengan 25 tahun (AD/ART Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, BAB V Pasal 27 tentang Peserta Didik).

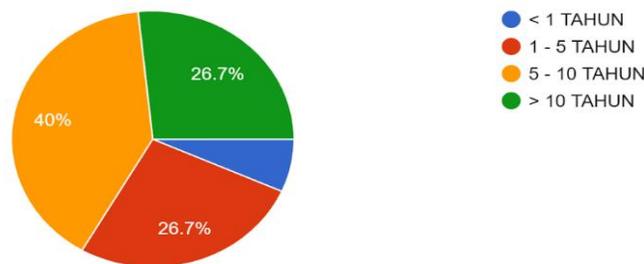
Kurikulum pendidikan kepramukaan menaati pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional dilaksanakan dalam Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega di Gudep tersebut.

Kualitas generasi muda dalam golongan penegak dan pandega

Kualitas generasi muda dalam golongan Penegak dan Pandega Pramuka sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan lama waktu mereka bergabung dalam organisasi, serta dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti kemampuan kepemimpinan, kolaborasi, kepribadian yang tangguh, serta kontribusi terhadap masyarakat. Generasi muda yang berkualitas ditandai dengan kapasitas untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kepramukaan, seperti (1) kedisiplinan; (2) tanggung jawab; (3) dan kemandirian.

Kualitas generasi muda dapat dilihat dari lama keterlibatan dalam organisasi mempengaruhi kualitas ini. Anggota yang telah bergabung lebih dari 5 tahun menunjukkan kemampuan yang lebih unggul dalam aspek kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan data penelitian ini, anggota yang telah bergabung selama 5-10 tahun mencapai 40% atau sebanyak 12 Orang, sedangkan yang berada dalam kategori lebih dari 10 tahun dan 1-5 tahun masing-masing sebesar 26,7% atau sebanyak 8 orang masing masing kategori dan kurang dari 1 Tahun hanya 7% atau sebanyak 2 orang. Persentase ini menunjukkan distribusi pengalaman yang beragam, mencerminkan berbagai tingkat pembinaan dan perkembangan individu dalam organisasi.

BERAPA LAMA BERGABUNG DALAM PRAMUKA
30 responses



Gambar 2. Data Bergabung Pramuka

Anggota yang telah bergabung lebih dari 5 tahun cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kepramukaan, seperti kedisiplinan, kepemimpinan, dan gotong royong. Penelitian menunjukkan bahwa durasi keterlibatan dalam program pembinaan organisasi dapat mempengaruhi keterampilan sosial dan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini mendukung penelitian bahwa program berbasis *peer-to-peer mentoring* efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi anggota muda dalam kegiatan organisasi. Mukhtar, A. (2023).

Durasi keterlibatan yang panjang ini memungkinkan anggota untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang lebih matang, yang dapat memperkaya kolaborasi antara golongan Penegak dan Pandega. Sebagai contoh, Penegak yang baru bergabung dapat belajar langsung dari pengalaman Pandega yang sudah lebih lama bergabung dan memiliki lebih banyak pengetahuan serta pengalaman praktis. Karina, M. dkk (2024).

Kolaborasi antara anggota Pramuka Penegak dan Pandega sangat penting untuk pengembangan kualitas generasi muda dalam organisasi ini. Dengan adanya sinergi antara kedua golongan, pemahaman nilai-nilai kepramukaan seperti kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerja sama akan lebih kuat dan menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan jangka panjang dalam organisasi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan memecahkan masalah, yang sangat penting bagi generasi muda.

Selain itu, kolaborasi yang baik antara Penegak dan Pandega juga dapat menciptakan kesempatan bagi pengembangan diri yang lebih luas. Misalnya, melalui program-program mentoring atau pembinaan bersama, anggota yang lebih senior (Pandega) dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dengan anggota yang lebih muda (Penegak). Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kepemimpinan tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan generasi berikutnya. Tantangan di masa kini, seperti digitalisasi dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dalam masyarakat, menuntut anggota Pramuka untuk memiliki kemampuan berkolaborasi yang lebih baik.

Sehingga, dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 di Universitas Negeri Semarang dengan sampel anggota pramuka ambalan dan racana wijaya-tunggawijaya didapatkan pengolahan data sebagai berikut:

Pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan uji reliabilitas, normalitas, korelasi, dan analisis regresi. Instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang baik dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0.772. Data berdistribusi normal sesuai hasil uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi 0.145 dan 0.135. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen dengan $r = 0.630$ dan $\text{Sig.} = 0.000$. Pada analisis regresi, nilai R^2 sebesar 0.397 menunjukkan bahwa 39.7% variasi pada kualitas generasi muda dijelaskan oleh sinergi pembinaan. Model regresi signifikan ($\text{Sig.} = 0.000$) dengan salah satu koefisien memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ($\text{Sig.} = 0.000$).

Hasil ini menunjukkan bahwa sinergi pembinaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas generasi muda, meskipun masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kualitas tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sinergi pembinaan Pramuka terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas generasi muda. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi dengan nilai R^2 sebesar 0.397, yang mengindikasikan bahwa 39.7% variasi kualitas generasi muda dapat dijelaskan oleh sinergi pembinaan. Uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan nilai $r = 0.630$ dan signifikansi 0.000. Data juga menunjukkan reliabilitas instrumen yang baik (Cronbach's Alpha = 0.772) dan distribusi normal, sehingga analisis kuantitatif ini valid dilakukan.

Namun, terdapat 60.3% faktor lain yang memengaruhi kualitas generasi muda, yang tidak tercakup dalam model ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaborasi yang lebih optimal antar pihak terkait untuk memperkuat pembinaan, termasuk pengembangan program yang lebih variatif, inovatif, dan berbasis kebutuhan generasi muda.

Bagi para peneliti, untuk penelitian lanjutan disarankan dapat menggali faktor lain yang memengaruhi kualitas generasi muda di luar sinergi pembinaan, bagaimana pelibatan aktif anggota Pramuka dalam menyusun program pembinaan dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi program serta perlu adanya penguatan kolaborasi antara pembina, organisasi Pramuka, dan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan dan komunitas.

REFERENSI

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334-6343.
- Mukhtar, A. (2023). *Memanfaatkan People Power untuk Keunggulan Organisasi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Suyatno. *Ensiklopedi Pramuka Penegak Dan Pandega*. Surabaya: Aksara Pustaka edukasi.
- Suyatno. *Metode Kepramukaan*. Mustika Ilmu, Tangerang.
- Subandi, E., Asbari, M., & Anggraeni, V. (2024). Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(5), 30-32.
- Santosa, S., & Hikmah, A. N. (2015). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. *Al Bidayah*, 7(1), 63-73.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gerakan Pramuka. (2023). Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor 07 Tahun 2023 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. 2023 Semarang: Diperbanyak oleh Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses <https://pramukadiy.or.id/ad-art-gerakan-pramuka-hasil-munas-2023/>
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183-190.